

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia maritim terakhir ini telah tumbuh dengan pesat seiring dengan jumlah permintaan pasar di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh besarnya jumlah permintaan terhadap kebutuhan pokok dari setiap daerah akan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduknya. Salah satu industri yang menangani didalam usaha memenuhi kebutuhan pokok tersebut adalah industri maritim seperti penggunaan peti kemas dalam transportasi muatan umum makin lama makin meningkat sepuluh tahun terakhir ini (Maulana.et all, 2019).

Sistem transportasi laut merupakan kebutuhan pokok dalam menunjang perekonomian disuatu wilayah dalam memberikan layanan terhadap manusia,barang maupun jasa (Pau, 2016). Salah satu fasilitas yang dimiliki oleh pelabuhan yaitu terminal peti kemas yang digunakan sebagai tempat keluar masuknya barang khususnya peti kemas (Setyaningrum, 2013).

Proses untuk memperlancar pendistribusian tersebut industri maritim memerlukan sumber daya manusia yang professional dan berpotensi tidak hanya dalam masalah hal pelayaran, diperlukan juga ahli dalam penanganan muatan dan perawatan alatnya. Diperlukan ketelitian yang serius dalam bekerja dimana pengetahuan dan keterampilan harus dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut,agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan yang merugikan banyak pihak kapal maupun pihak charter.

Pengangkutan barang atau muatan telah terjadi perubahan dan peningkatan yaitu dengan hadirnya peti kemas (kontainer). Kapal peti kemas adalah kapal yang digunakan untuk mengangkut peti kemas atau kontainer. Peti kemas diangkut dari terminal peti kemas ke kapal dengan menggunakan alat

*crane* khusus yang dapat dilakukan dengan cepat, baik itu *crane* dari kapal atau dermaga.

Saat ini sistem pengangkutan muatan sudah semakin canggih. Kemajuan sistem peti kemas yang cukup pesat ini bertujuan untuk mengantar muatan secara aman, cepat, dan efisien dari pelabuhan asal hingga pelabuhan tujuan untuk diharapkan terhindar dari kerusakan. Dalam mengurangi kerusakan fisik yang terjadi terhadap peti kemas, penataan muatan di pelabuhan harus sesuai dengan *standart* keselamatan yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada keselamatan muatan dan kapal saat pelayaran.

Proses bongkar muat dapat mengalami berbagai permasalahan. Salah satunya dialami oleh MV Flora Delmas di pelabuhan Madang dan Port Moresby (Pahlevi, 2023). Dalam proses bongkar muat di MV Flora Delmas terdapat masalah pada peralatan bongkar muat dan faktor manusia. Peralatan bongkar muat sering mengalami kerusakan dan pekerja pelabuhan yang kurang professional. Hal ini menyebabkan keterlambatan pemberangkatan kapal.

Kejadian keterlambatan kapal keberangkatan kapal juga dialami MV Meratus Amurang. MV Meratus Amurang merupakan kapal kontainer, yang melakukan pelayaran di perairan Indonesia dan mempunyai rute *tramping*. MV Meratus Amurang pada saat proses muat di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 22.00 WIB pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 02.00 WIB proses pemuatan tersebut tiba-tiba berhenti. Proses pemuatan terhenti dikarenakan adanya laporan dari buruh kepada Mualim jagabawa adanya tumpukan kontainer yang miring di palka II. Mualim jaga melakukan pengecekan terkait hal tersebut, hasilnya ditemukan adanya kontainer yang rusak didalam palka.

Kerusakan kontainer dapat mempengaruhi keamanan cargo dan proses pengiriman. Kerusakan tersebut disebabkan oleh penggunaan kontainer yang tidak *standart* dan adanya korosi. Hal ini menyebabkan bagian penguat pada konstruksi kontainer tersebut patah. Karena tidak mampu menahan beban

kontainer di atasnya. Kurangnya pengawasan pada saat proses pemuatan juga menjadi penyebab kerusakan kontainer.

Peristiwa kerusakan kontainer didalam palka kemudian dilaporkan kepada Mualim I. Hal ini diperuntukan sebagai bentuk tanggung jawab dari Mualim I. Mualim I bertanggung jawab atas keselamatan muatan yang ada dikapal.

Akibat adanya kerusakan kontainer tersebut MV Meratus Amurang terjadinya keterlambatan cukup lama untuk proses bongkar muat. Sehingga mempengaruhi jadwal keberangkatan kapal. Keberangkatan MV Meratus Amurang seharusnya dijadwalkan berangkat pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 05.00 WIB menjadi berangkat pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 06.12 WIB.

Dari uraian permasalahan yang ditemukan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penanganan bongkar muat agar tidak terjadi kerusakan kontainer. Untuk itu judul penelitian ini adalah **“Dampak kerusakan kontainer pada saat bongkar muat yang mempengaruhi keterlambatan terhadap jadwal pemberangkatan di MV Meratus Amurang”**

## **1.2 Ruang Lingkup Permasalahan**

Ruang lingkup permasalahan penelitian ini penulis fokus pada dampak kerusakan kontainer pada saat bongkar muat sehingga menyebabkan keterlambatan jadwal pemberangkatan di MV Meratus Amurang. Saat melakukan penelitian ini dimana penggunaan kontainer yang tidak memperhatikan prosedur serta pengawasan terhadap perpindahan kontainer yang masih belum maksimal. Mengingat permasalahan yang muncul ketika masa praktek laut, maka penulis akan membahas mengenai dampak kerusakan kontainer pada saat bongkar muat sehingga menyebabkan keterlambatan jadwal pemberangkatan di MV Meratus Amurang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan kontainer pada saat proses bongkar muat di kapal MV. Meratus Amurang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterlambatan jadwal pemberangkatan dikarenakan kerusakan kontainer di kapal MV. Meratus Amurang?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu :

- 1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan kontainer pada saat proses bongkar muat di kapal MV. Meratus Amurang.
- 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan jika terjadi kerusakan kontainer yang mempengaruhi keterlambatan jadwal pemberangkatan di MV Meratus Amurang.

#### **2. Manfaat**

Penulisan dari karya tulis ini adapun manfaat diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

##### **1) Manfaat secara teoritis**

Hasil dari tugas akhir ini dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan pembaca khususnya dalam prosedur penanganan jika terjadi kerusakan kontainer dan bagaimana terjadinya kerusakan kontainer yang dapat mempengaruhi keterlambatan jadwal pemberangkatan kapal.

2) Bagi Akademis

Bagi akademis tugas akhir ini bertujuan agar prosedur penanganan jika terjadi kerusakan kontainer dan bagaimana terjadinya kerusakan kontainer dapat mempengaruhi keterlambatan jadwal pemberangkatan kapal dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan bagi taruna dan calon perwira yang nantinya bekerja diatas kapal.

3) Bagi Penulis

Bagi penulis, tugas akhir ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap prosedur penanganan jika terjadi kerusakan kontainer dan bagaimana bila terjadinya kerusakan kontainer yang dapat mempengaruhi keterlambatan jadwal pemberangkatan kapal.

4) Bagi Awak Kapal

Bagi awak kapal, tugas akhir ini bertujuan sebagai masukan untuk menganalisa terlebih dahulu sebelum melakukan suatu pekerjaan agar meminimalisir terjadinya kerusakan kontainer.

5) Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan masukan sebagai pengetahuan dasar didunia pelayaran.